TINJAUAN UPAYA PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK MELALUI SENSUS PAJAK NASIONAL PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANDUNG-BOJONAGARA

ARTIKEL

Oleh:

RACHMAT SURYA
21309010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2012

ABSTRACT

The research was conducted at the Tax Office Pratama Bandung-Bojonagara, based on the phenomenon that occurs is the increase in Tax Revenue Effort by the National Tax Census activities, which will continue to be held each year, the National Tax Census Activities this sector to increase tax revenues, and capture the Mandatory taxes not yet signed up to the tax office.

The purpose of this study to determine its efforts in increasing tax revenue through the activities of the National Tax Census conducted by the KPP Pratama Bandung-Bojonagara. The method used in this research is descriptive method. measures used in file collection Among field studies that include field observations, interviews, and documentation with studies to library.

The results of this study indicate that the activity of efforts to increase tax revenue through the National Tax Census based on the procedure performed through the National Tax Census was pretty good but there are few obstacles in its implementation. So, the procedure and attempt to increase tax revenue through the Census National Tax on Tax Office Pratama Bandung-Bojonagara still to be improved and enhanced in the implementation of the National Tax

Key words: Tax Revenue, Census National Tax.

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara (peralihan kekayaan dari sektor partikulir ke sektor pemerintahan). Berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

Seluruh kantor yang ada di Indonesia sedang menggalangkan yang namanya Sensus Pajak Nasional guna upaya peningkatan penerimaan disektor perpajakan. Karena kegiatan Sensus Pajak Nasional sangatlah berpengaruh terhadap upaya peningkatan penerimaan pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak," Ujar Bpk. Sony selaku staff Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung semua itu dikarenakan penerimaan disektor pajak mengalami penurunan.

Kalau semua pengusaha dan instansi pemerintah memberikan data perpajakannya, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak optimistis, langkah ini bisa mendongkrak penerimaan pajak tahun ini. Semestinya, tak ada alasan buat pengusaha dan instansi pemerintah untuk tidak menyerahkan data pajaknya. Sebab, ini merupakan perintah Peraturan Pemerintah (PP) No. 31/2012. Direktur Penyuluhan Pelayanan dan Humas Ditjen Pajak Dedi Rudaedi mengatakan, jika semua data itu terkumpul, lembaganya bisa menekan angka kerugian penerimaan pajak akibat ada selisih dari ketidaksesuaian data. Jadi, "Langkah ini bisa meningkatkan penerimaan pajak," katanya, Rabu (28/3). Seoalnya, sistem self assessment dalam pelaporan pajak selama ini membuat pemerintah tidak bisa mengetahui secara pasti, apakah pajak yang disetorkan sudah sesuai dengan ketentuan. Menurut Dedi, PP No. 31/2012 merupakan petunjuk pelaksanaan dari Pasal 35A Undang Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang mengatur kewajiban wajib pajak dalam memberikan keterangan atau bukti terkait perpajakan. Pemerintah akan mulai mensosialisasikan aturan turunan itu dalam waktu dekat. Darussalam, pengamat perpajakan, menilai langkah pemerintah yang mewajibkan pengusaha melaporkan data perpajakannya adalah tepat, guna mengefektifkan pendapatan dari sektor ini. Kendati demikian, agar berjalan efektif, program ini harus mendapat dukungan dari semua pihak terkait, dan kesadaran dalam membayar pajak.

Sebelumnya, Direktur Jenderal Pajak Fuad Rahmany mengungkapkan, tahun lalu, realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) tidak mencapai target. Penyebabnya, penyetoran pajak oleh wajib pajak dari sektor ritel masih rendah. Tahun ini, pemerintah menargetkan penerimaan dalam negeri tahun ini sebesar Rp 1.357,4 triliun. Penerimaan dalam negeri terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.016,2 triliun dan bukan pajak Rp 341,1 triliun. Jelang batas akhir penyetoran surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT), Kantor Pajak memberikan peringatan kepada Wajib Pajak (WP) agar tidak bandel dan membuat laporan penghasilan mereka secara jujur. Jika tidak, kantor pajak siap menerjunkan penyidik mereka untuk memeriksa WP.

Mulai akhir September nanti, Direktorat Jenderal Pajak akan melakukan Sensus Pajak Nasional (SPN). Ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan penerimaan pajak negara. Waktu pelaksanaan Sensus Pajak Nasional (SPN) adalah tanggal 30 September 2011 serentak di seluruh Indonesia. Sensus pajak adalah kegiatan pengumpulan data mengenai kewajiban perpajakan dalam rangka memperluas basis pajak, artinya ekstensifikasi, dengan mendatangi wajib pajak (WP) di seluruh Indonesia,"

ungkap Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Fuad Rahmany, di Jakarta, Jumat.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari uraian diatas permasalahan yang ingin dibahas dalam artikel ini adalah: Bagaimana upaya peningkatan penerimaan pajak melalui sensus pajak nasional pada kantor pelayanan pajak pratama Bandung-Bojonagara, Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada kantor pelayanan pajak pratama Bandung-Bojonagara, Bagaimana hasil penerimaan pajak setelah adanya Sensus Pajak Nasional (SPN).

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk meneliti bagaimana upaya peningkatan penerimaan pajak melalui sensus pajak Nasional di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara. Tujuan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis terutama dalam bidang akuntansi perpajakan. Terutama mengenai penerimaan pajak, Bagi peneliti lainnya Memberikan masukan informasi pada pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa. Bagi Perusahaan kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mendorong peningkatan penerimaan pajak.

4. **Kegiatan Penelitian**

Dengan adanya penulisan laporan penelitian ini semoga menjadi manfaat sebagai berikut

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis terutama dalam bidang perpajakan.

b. Bagi Perusahaan

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan penerimaan pajak.

Bab II

Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut soemahamidjaja “Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma - norma hukum, guna menutup biaya produksi barang – barang dan jasa – jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”.

Sedangkan Menurut P.J.A Andriani “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

2.2 Penerimaan Pajak

Menurut Pasal **23 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945** merumuskan: “antara lain, menegaskan bahwa segala tindakan yang menempatkan beban kepada rakyat seperti pajak dan lain-lainnya, harus ditetapkan dengan Undang-undang, yaitu dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat. Oleh karena itu, penerimaan Negara di luar

penerimaan perpajakan, yang menempatkan beban kepada rakyat, juga harus didasarkan pada Undang-undang.

2.3 Sensus Pajak Nasional

Pengertian Sensus pajak Menurut UU No 16 Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

"Sensus Pajak Nasional adalah kegiatan pengumpulan data mengenai kewajiban perpajakan dalam rangka memperluas basis pajak dengan mendatangi subjek pajak (orang pribadi atau badan)."

Sedangkan Menurut Peraturan Dirjen Pajak Per-30/PJ/2011 adalah sebagai berikut :

"sensus pajak diharapkan dapat terjaring banyak wajib pajak baru dan memperbaiki *database* wajib pajak lama. Pemerintah optimis kenaikan tax ratio bisa dicapai dengan sensus pajak seiring dengan meningkatnya kelas menengah".

2.4 Kerangka Pemikiran

Sektor pajak di Indonesia merupakan salah satu penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanaja Negara (APBN) terbesar. Dimana penerimaan Negara darisektor pajak setiap tahun terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dimana rencana pendapatan negara dari sektor pajak terus mengalami peningkatan.

Pendapatan negara dari sektor pajak inilah yang Digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan nasional yang sedang berjalan. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak sebagai aparat perpajakan, mempunyai tugas yang cukup berat dalam memenuhi pendapatan Negara yang telah ditetapkan dalam APBN.

Menurut Mardiasmo (2009:7) aparat pajak harus aktif dalam melaksanakan pembinaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan perpajakan dari wajib pajak agar wajib pajak mematuhi peraturan yang telah dtentukan dalam undang-undang perpajakan. Untuk meningkatkan penerimaan pajak pemerintah telah berulangkali melakukan pembaharuan undang-undang perpajakan.

Dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendongkrak penerimaan pajak yaitu salah satunya dengan mengadakan program Sensus Pajak Nasional. Sensus Pajak Nasional (SPN) merupakan kegiatan pengumpulan data mengenai kewajiban perpajakan dalam rangka memperluas basis pajak dengan mendatangi subjek pajak (orang pribadi atau badan) di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan utamanya adalah menjaring seluruh potensi perpajakan. Dasar hukum utama pelaksanaan SPN adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 149/PMK.03/ 2011 tanggal 12 September 2011 tentang Sensus Pajak Nasional.

BAB III

Obyek Dan Metode Penelitian

3.1.1 Obyek Penelitian

objek penelitian menurut Husein Umar adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional.

3.1.2 **Metode Penelitian**

Menurut *Sugiyono* (2009:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut *Moh. Nazir* (2005:84) adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (variabel X) sebagai variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak cibeunying
2. Menentukan identifikasi masalah
3. Menentukan judul penelitian.
4. Hanya terdapat satu variabel *independen* atau variabel bebas.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.

7. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

3.2.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono menyatakan pengertian variabel adalah :

"Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan judul tugas akhir yang ingin penulis tinjau yaitu Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional, maka variabel yang ada hanya satu variabel yaitu Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung- Bojonagara.

Sesuai dengan judul tugas akhir yang dipilih yaitu "tinjauan upaya penerimaan pajak melalui Sensus Pajak pada kantor pelayanan pajak Bandung-Bojonagara", ada 1 variabel yaitu Variabel Independen (Variabel X).

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini penulis menggunakan Data Primer ini sendiri dengan cara wawancara dengan pihak yang berkepentingan.

Menurut Sugiono (2009:37) pengertian sumber data primer sebagai berikut :

"Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data"

Data primer adalah data yang langsung dapat dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek pajak atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Menurut Kountur Populasi adalah (2007:145)

"Populasi adalah Suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneilti, obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda sistem, dan prosedur, fenomena dan lain-lain".

Penelitian ini penulis memilih Kantor Pelayanaan Pajak Pratama Bandung-Bojanagara sebagai tempat penelitian/riset. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan/staff yang ada dibagian seksi Ekstensifikasi dari KPP Bojanagara yang erjumlah 12karyawan.

b. Sampel

Menurut Sugiono Pengertian Sampel adalah (2004:56)

"*Sampel* adalah sebagian jumlah karakteristik yang d miliki oleh populasi"

Pengambilan *sampel* dilakukan dengan teknik Quisioner atau *Area Sampling* yaitu berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Para Karyawan/Staff yang ada dibagian seksi Ekstensifikasi KPP Bojanagara dan sampel yang diambil sebanyak 3 Responden.

1. *Sampel purposive*

   Sampel purposive menurut Ely Suhayati (2010:50) dijelaskan sebagai berikut:

   "Teknik *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sample dari suatu populasi dedasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan,sehinga perwakilannya tehadap populasi dapat di pertangung jabawabkan,teknik ini digunakan apabila hanya sedikit orang yang mempunyai keahlian di bidang yang sedang diteliti."

Pengambilan sample di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara diambil dari banyaknya populasi yang ada, populasi yang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara ada 12 karyawan tetapi hanya diambil dari bagian Seksi Ekstensifikasi, bagian Ekstensifikasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara hanya terdiri dari 3 karyawan,keterangan sample yang diambil terdiri dari:

a. Karyawan yang terkait dalam Upaya Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara
b. Lamanya karyawan bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara dan mempunyai pengalaman minmal 5-30 tahun
c. Pendidikan terakhir karyawan minimal D3,dan usia minimal 25 tahundan maksimal usia 55 tahun

Berdasarkan krakteristik maka digunakan ialah sampling purposive untuk menentukan wawancara, maka jumlah seluruh karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara, diambil 3 karyawan yang berkaitan dengan Upaya peningkatan Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional yang dijadikan suatu

sample purposive sebagai alat penelitian tentang Upaya peningkata Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penentuan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dari keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, penulis melakukan pengelompokan data. Didalam memperoleh data dan informasi yang penulis butuhkan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan daalm penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :
   a. Metode Pengamatan *(Observation)*
      Yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan
   b. Metode Wawancara (*Interview*)
      Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan wawancara dilakukan kepada pegawai pajak yang bertanggung jawab pada seksi Ekstensifikasi.
   c. Dokumentasi
      Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara
2. Studi Kepustakaan (*library research*)
   Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang *relevan* dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, buku teks, dan catatan kuliah, dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai penerapan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak.

3.2.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan metode deskriptif (kualitatif).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara.

3.2.5.1 Analisis data

Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan baik dari gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian.

Adapun analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis atas upaya peningkatan penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara.
2. Melakukan analisis Hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara.
3. Melakukan Analisa Hasil penerimaan pajak setelah adanya Sensus Pajak Nasional.

BAB IV
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Prosedur Pelaksanaan Upaya peningkatan Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional.

Adapun kebijakan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak adalah :

1. Kebijakan Mengadakan Sensus Pajak Nasional
   Kegiatan yang sedang di upayakan adalah mengadakan sensus pajak untuk mendongkrak penerimaan pajak dengan cara menjaring para Wajib pajak yang belum terdaftar maupun sudah.
2. Kebijakan Membuka data profil Wajib pajak
   Kebijakan ini pun sedang diupayakan Direktorat Jendral Pajak kepada seluruh kantor pajak yang ada di indonesia. Dengan cara membuka data profil para wajib pajak agar senantiasa menggali potensi yang ada pada wajib pajak itu sendiri

Dari kebijakan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak diatas yang diteliti adalah kegiatan Sensus Pajak Nasional. Adapun prosedur Upaya Penerimaan melalui Sensus Pajak Nasional adalah sebagai berikut :

1 Menentukan *Team*/Petugas Sensus.
Masing-masing KPP harus membuat *team* khusus untuk pelaksanaan sensus pajak nasional tersebut.

2 Membuat Surat Keterangan (SK)
Setiap Kepala Kantor pajak yang ingin mengadakan Sensus Pajak Nasional Hendaklah Membuat sebuah Surat Keterangan (SK) terlebih dahulu. Dalam surat tersebut berisi tentang permohonan izin dan team/petugas yang akan diterjunkan untuk melaksanakan sensus.

3 Membuat/ Menentukan *Claster*
Setelah Kantor pajak Mengajukan SK pada Direktorat Jendral Pajak, dan pihak DJP menyetujui kemudian Kantor pajak Membuat dan menentukan *Claster* atau database untuk masing-masing orang.

4 *Research* ke lapangan
Setelah proses yang diatas barulah petugas atau tim sensus pajak mengontrol ke lokasi yang akan diadakan Sensus Pajak Nasional..

5 Sub Tim Penyisiran berdasarkan surat pemberitahuan pelaksanaan Sensus Pajak melakukan koordinasi lapangan dengan kepada Pihak ketiga (Pemerintah Daerah, kecamatan, Ketua RW, Ketua RT, pengelola/manajemen perumahan/apartemen, perhimpunan, dan tokoh masyarakat).

6 Petugas Sensus Pajak melakukan sosialisasi kepada subjek pajak calon responden tentang rencana pelaksanaan sensus sebelum hari pelaksanaan Sensus Pajak.

7 Petugas Sensus Pajak didampingi oleh petugas yang berasal dari lingkungan lokasi sensus untuk menyampaikan Formulir Isian Sensus (FIS) kepada responden.

8 Dalam hal ini petugas sensus menemui WP dilokasi sensus, tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Petugas menunjukkan Surat Tugas dan Identitas Petugas Sensus Pajak Nasional.
b. Petugas Sensus Pajak memberikan penjelasan kepada responden terkait dengan Sensus Pajak Nasional.
c. Meminta responden untuk mengisi dan/atau menandatangani FIS.

Adapun tugas yang dijalankan oleh para petugas dalam sensus pajak nasional adalah sebagai berikut :

a. Penyuluhan

Dimaksudkan untuk sedikit memberi pemahaman kepada WP tentang tata cara perpajakan.

b. Pendataaan.

Dimaksudkan untuk mengetahui berapa orang banyak yang belum mendaftarkan diri untuk menjadi wajib pajak.

1. Pelaporan Hasil Kegiatan Sensus Pajak Nasional
   Setelah selesai melakukan sensus para petugas melakukan pelaporan dari kegiatan tersebut kepada kantor pajaknya masing-masing
2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi
   Apabila para petugas memperoleh Wajib Pajak baru, yang belum terdaftar maupun sudah terdaftar lalu Seksi PDI menginput data Wajib Pajak tersebut satu-persatu.
3. Seksi Ekstensifikasi
   Kemudian Seksi ekstensifikasi bertugas menggali pajak para WP yang sudah terjaring dalam Sensus pajak nasional.

4.3.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melaui Sensus Pajak Nasional.

Adapun Hambatan yang dihadapi dalam penerimaan Pajak Melaui Sensus Pajak adalah Sebagai Berikut:

1. Penghindaran Diri Wajib Pajak.
   Yang dimaksud penghindaran diri Wajib Pajak misalnya WP meninggalkan lokasi Sensus pada saat petugas Sensus Pajak Nasional mendatanginya, atau Wajib Pajak Tidak Mau mengisi surat Formulir Sensus Pajak Nasional.
2. Wajib pajak tidak obyektif memberikan informasi perpajakannya.
   Yang dimaksud diatas adalah Wajib Pajak terindikasi melakukan kebohongan dalam memberikan informasi/data tentang dirinya atau data tentang laporan keuangan perusahaannya.

4.3.3 Hasil penerimaan Pajak setelah adanya Sensus Pajak Nasional.

Adapun hasil dari Sensus Pajak nasional adalah sebagai berikut:

a. Terjaring Wajib Pajak baru.
   Dalam kegiatan Sensus Pajak Nasional pada tahun 2011 petugas dapat menjaring 25.000 Wajib Pajak baru
b. Peningkatan Penerimaan pajak.

Dari kegiatan sensus pajak nasional Tahun 2011 penerimaan pajak meningkat 25%, dengan begitu kegiatan tersebut sangat berguna untuk lebih meningkatkan penerimaan Negara khususnya sector pajak.

c. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan SPT Sudah mulai meningkat.
   Dimaksudkan sudah mulai banyak Wajib Pajak yang mau melaporkan surat pemberitahuan (SPT) pajaknya kepada kantor pajak dimasing-masing kantor pajak didaerahnya.

4.4 Hasil Implementasi

4.4.1 Analisis Prosedur Pelaksanaan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional Pada KPP Pratama Bandung-Bojonagara.

Berdasarakan hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan mengenai Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara, bahwa prosedur Pelaksanaan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Melalui Sensus Pajak Nasional.

Adapun penjelasan prosedur Pelaksanaan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak diKPP Bojonagara adalah Sebagai berikiut :

1 Membuat Surat Keterangan (SK)
  Dalam kegiatan Sensus pajak ini, apabila Kantor Pelayanan Pajak Pratama ingin Mengadakan Sensus Pajak harus membuat SK kepada Kantor Pajak Pusat, Surat tersebut berisi tentang permohonan izin serta rekomendasi tim yang akan diterjunakan untuk menjadi petugas Sensus Pajak Nasional. Pembuatan SK pada masing-masing Kantor pajak diseluruh Indonesia dilakukan oleh kepala Kantor Pajaknya.
2 Menentukan Claster
  Setelah SK disetujui, lalu petugas SPN membuat Data claster /database untuk masing-masing Wajib Pajak yang sudah terdaftar maupun baru mendaftar.
3 Research ke lapangan
  Setelah itu barulah petugas pajak menjalankan tugasnya keberbagai kawasan dengan tujuan menjaring 15.000 Wajib Pajak.
4 Input Data
  Apabila dari petugas Sensus Pajak Nasional sudah menjaring misalnya 3 Wajib Pajak, kemudian datanya di input oleh Seksi Pengolahan Data.
5 Seksi Ekstensifikasi
  Kalau pada seksi Ekstensifikasi program sensus pajak itu dapat dilakukan oleh para karyawan ekstensifikasi apabila ada perintah.

4.4.2 Hambatan Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara

1. Wajib Pajak Menolak Menigisi Formulir Sensus Pajak Nasional
   Masih ada sedikitnya Wajib Pajak menolak dalam pengisian formulir Sensus Pajak Nasional. Mungkin Wajib Pajak belum paham atau memang tidak mau mengisi dikarenakan ketakutan dalam hal pembayaran pajaknya dikorup oleh pegawai pajak yang sekarang ini marak dibicarakan.
2. Wajib Pajak Tidak Memberikan Data Sebenarnya.

Wajib Pajak tidak memberikan data-datanya dengan jujur, misalnya dalam hal pelaporan wp tersebut yang harusnya Rp. 20.000.000 dia berkata jadi Rp. 10.000.000 padahal pegawai pajak punya data statistik Wajib Pajak tersebut.

4.4.3 Hasil Penerimaan Pajak Setelah Adanya Sensus Pajak Nasional DiKantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara.

a. Terjaring Para WP baru.
   Dalam kegiatan Sensus Pajak Nasional pada tahun 2011 terjaring sekitar 25.000 Wajib Pajak ekstensifikasi (Belum Mempunyai NPWP) dan intensifikasi (sudah mempunyai NPWP).
b. Peningkatan penerimaan pajak.
   Banyak Wajib Pajak baru dan melaporkan SPTnya otomatis bertambah orang yang bayar pajak, nah dari situ otomatis penerimaan pajak pun sedikitnya meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1 Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulakan bahwa tinjauan upaya peningkatan penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional sudah baik karena prosedur yang dijalani sudah terorganisir namun masih harus ada yang diperbaiki.
2 Hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan penerimaan pajak melalui sensus pajak tidak akan terjadi apabila pelaksanaan sensus kepada Wajib Pajak lebih diperbaiki dan lebih tegas dalam menindak apabila ada Wajib Pajak yang bandel misalnya tidak mau mengisi formulir sensus atau Wajib Pajak tidak memberikan data yang jujur kepada petugas.
3 Hasil dari penerimaan pajak setelah adanya SPN, ada peningkatan dan perubahan. Yaitu meningkatnya penerimaan pajak Negara dikarenakan sudah mulai banyak Wajib Pajak yang melaporkan SPTnya kepada kantor pajak. Jadi cara ini efektif digunakan untuk mendongkrak penerimaan pajak.

di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara dibagian seksi Ekstensifikasi, Dalam Upaya peningkatan penerimaan pajak melalui SPN tersebut sudah terkoordinir dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaanya juga masih ada sedikit kelemahan/kekurangan yang harus dibenahi, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.2 Saran

1. Aktivitas upaya peningkatan penerimaan pajak melalui Sensus Pajak Nasional pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung-Bojonagara harus lebih diperhatikan dalam prosedur pelaksanaanya agar berjalan dengan lancar.
2. Para petugas yang diterjunkan oleh KPP Pratama Bandung-Bojonagara untuk menjalankan tugas Sensus Pajak Nasionalnya haruslah lebih tegas dalam menghadapi Wajib Pajak yang sudah mempunyai NPWP atau yang belum agar mau mengisi formulir dan memberikan data yang sebenarnya pada saat mereka d sensus oleh para petugas

DAFTAR PUSTAKA

Dada Rosada, *Kepatuhan Wajib Pajak Di kota Bandung Masih Rendah*. Diakses pada tanggal 7 Maret 2012. dari Ortax Web: Http//:ortax.org

Direktorat Jendral Pajak, *Prosedur Sensus Pajak Nasional*. Diakses pada tanggal 13 April 2012, dari Pajak Web: Http//:pajak.go.id

Direktorat Jendral Pajak, *Peraturan Dirjen Pajak*. Diakses pada tanggal 10 Juni 2012, dari Pajak Web: Http//:pajak.go.id

Ely Suhayati dan Jhonathan Sarwono, 2010. *Riset Akuntaansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Fuad Rahmayani, *Penerimaan Pajak*. Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2012, dari Pajak Web: Http//: ortax.org

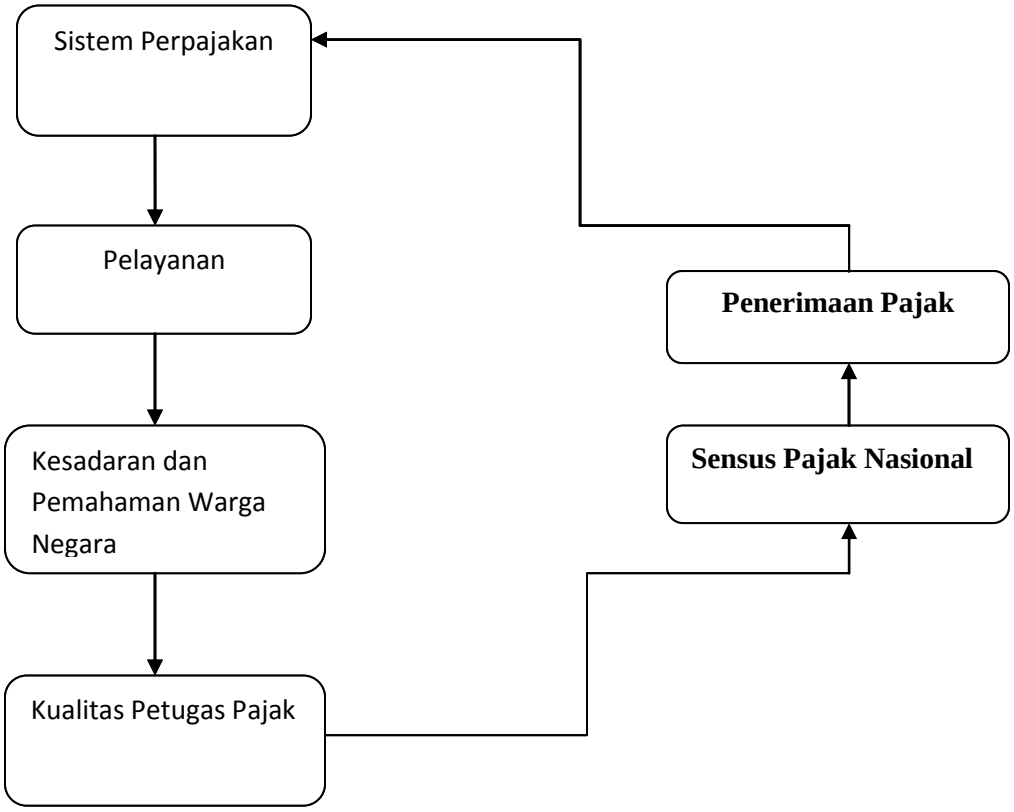
Mu'minatus Sholichah & Istiqomah, *Junal Ilmiah*. Diakses pada tanggal 3 April 2012, Dari Jurnal Lipi Web: Http//: Jurnal Lipi Isjd .Com. April 2012.

Oyok Abuyamin, 2012. *Perpajakan pusat dan daerah*. Humaniora, Bandung.

Ronny Kountur, 2008. *Metode Penelitian*. Edisi Kedua. Graha Ilmu, Yogyakarta

Soemitro Rachmat dan Irwan, 2009 *Pajak Bumi dan Bangunan*. *Perpajakan*. Edisi Revisi Ravika Aditama, Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu,2010. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta



Gambar Kerangka Pemikiran

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
	- Upaya peningkatan Penerimaan Pajak melalui Sensus Pajak Nasional	- peranan penerimaan dalam pembiayaan kegiatan dimaksud sangat penting dalam peningkatan kemandirian dalam pembiayaan Negara dan pembangunan (http/www.tarifdepkeu.go.id)	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:27)Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah sebagai berikut : 1 .system adminitrasi perpajakan yang tepat 2. pelayanan 3. kesadaran 4. pemahaman warga Negara 5. kualitas petugas pajak.